

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Identitas SMP Karya Bunda

Nama Sekolah	: SMP Swasta Karya Bunda
NSS	: 204070106335
NPSN	: 10213851
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Akreditasi	: B
Tahun Didirikan	: 1989
Alamat	: Jl. Vetpur Utama No. 77 Medan Estate
Desa	: Medan Estate
Kode Pos	: 202371
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten	: Deli Serdang
Propinsi	: Sumatera Utara
Nomor Telepon	: 617382057
Email	: smpkaryabunda@yahoo.com
Website	: http://www.smpkaryabunda
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Ahmad Ridwan Pohan

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Karya Bunda

a. Visi

Adapun visi SMP Karya Bunda adalah “Mewujudkan Insan yang Berakhlak Mulia, Berbudaya, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan”.

Indikator pencapaian visi SMP Karya Bunda adalah:

- 1) Unggul dalam proses pembelajaran.
- 2) Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Nasional.
- 3) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya.
- 4) Unggul dalam lomba karya ilmiah remaja, kreativitas, kesenian, dan olahraga.
- 5) Unggul dalam pelayanan.
- 6) Unggul dalam karakter.
- 7) Unggul dalam aktivitas keagamaan.
- 8) Unggul dalam kepedulian sosial.

b. Misi

- 1) Mewujudkan sekolah inovatif dalam pembelajaran.
- 2) Mengembangkan organisasi sekolah yang terus belajar (*learning organization*)
- 3) Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
- 4) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
- 5) Mewujudkan pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif.
- 6) Memberdayakan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik.
- 7) Meningkatkan tanggung jawab, percaya diri, dan semangat untuk berkompetisi pada peserta didik.
- 8) Meningkatkan keterampilan, bakat, dan minat peserta didik melalui bimbingan ekstrakurikuler yang bermutu.
- 9) Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan.

- 10) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil.
- 11) Mewujudkan sekolah sehat.
- 12) Meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, percaya diri, solidaritas, dan semangat untuk berkompetisi pada warga sekolah.
- 13) Memperkokoh nilai-nilai agama untuk seluruh warga sekolah.
- 14) Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan keagamaan bagi warga sekolah.

c. Tujuan

- 1) Melaksanakan penerimaan peserta didik baru 2017/2018 dengan asumsi penerimaan siswa sebanyak 70 siswa.
- 2) Menyediakan dan mendokumentasikan perangkat pembelajaran: silabus, RPP, bahan ajar, dan sistem penilaian.
- 3) Mengembangkan RPP, silabus, bahan ajar, dan sistem penilaian hingga mencapai 100%
- 4) Mengembangkan instrument dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian hingga 100%
- 5) Melakukan penilaian dengan menggunakan empat (4) teknik penilaian.
- 6) Melaksanakan kegiatan yang dapat memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
- 7) Meningkatkan nilai rata-rata untuk empat mata pelajaran yang di-Ujian Nasional pada tahun pelajaran 2017/2018 sekurang-kurangnya 7,5.
- 8) Memfasilitasi kegiatan untuk mengekspresikan diri melalui olahraga, seni dan budaya dalam satu tahun.

- 9) Memenuhi buku pegangan siswa untuk kelas VII, VIII dan IX hingga mencapai kondisi 1 siswa 1 buku.
- 10) Mempersiapkan sekolah menghadapi kurikulum 2013.
- 11) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang berdasarkan 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan, kerapihan, dan kekeluargaan).
- 12) Mengembangkan website untuk menyediakan data sekolah yang lengkap.
- 13) Memiliki sarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran dan kegiatan sekolah.
- 14) Memiliki sarana untuk menunjang penerapan pengembangan karakter berbentuk pamphlet sebanyak minimal 8 buah yang dipasang di lingkungan sekolah yang strategis.
- 15) Mempertahankan dan atau meningkatkan akreditasi sekolah.

3. Keadaan Guru dan Pegawai

Lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari data pegawai/guru, data guru SMP Karya Bunda yang didapati peneliti sebagaimana table berikut:

Table 4.1

Jumlah Guru

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Drs. Ahmad Ridwan Pohan	L	S1	Kepala Sekolah

2	Dra. Elida Nasution	P	S1	Wakil Kepsek
3	Drs. P. Sihotang	L	S1	Guru M. Pelajaran
4	Dra. Tyas Dewi Kristiningsih	S	S1	Wali Kelas/ GMP
5	Afrina Mustafa	P	S1	Guru M. Pelajaran
6	Dra. Nurmasiyah Siregar	P	S1	Guru M. Pelajaran
7	Zuraini Nurlan, S.P	P	S1	Guru M. Pelajaran
8	Fahrul Lubis, S.Pd	L	S1	Guru M. Pelajaran
9	Agustini Kholidah, NST. AMD	P	D3	Wali Kelas/ GMP
10	Farida Gian Sari, S.E	P	S1	Wali Kelas GMP
11	M. Arifin NST, AMD.KOM	L	D3	Guru M. Pelajaran
12	Ice Wirevenska, S.Pd	P	S1	Wali Kelas/GMP
13	Leni Hasmi, S.Pd	P	S1	Guru M.

				Pelajaran
14	Sujarwo Atmojo, S.Pd	L	S1	Guru M. Pelajaran
15	M. Fadil Syah Rozi, S.KOM	P	S1	Pustakawan
16	Pdt. Anita Manullang	P	S1	Guru M. Pelajaran
17	Tohiruddin B, S.Pd.I	L	S1	Guru M. Pelajaran
18	Drs. Syofyan Sambas	L	S1	Guru M. Pelajaran
19	Widiana Sari, S. Pd	P	S1	Guru M. Pelajaran
20	Erlina Yakina, S. Pd	P	S1	Guru M. Pelajaran
21	Pauji Pane, S.Pd	L	S1	Guru M. Pelajaran
22	Imam Satria, S. Pd.I	L	S1	Guru M. Pelajaran
23	Yati Purnamasari, S.PD	P	S1	Guru M. Pelajaran
24	Yusuf Tamiang, S.Pd	L	S1	Guru M. Pelajaran

25	Surya Utama	L		Guru M. Pelajaran
26	Suryadi Matanari, S.Pd	L	S1	Guru M. Pelajaran
28	Roni Indrawan	L	SMA	Kep Tata Usaha

Keadaan Siswa Kelas VII SMP Karya Bunda

No	Nama	L/P	Kelas
1	Alisa Nasution	P	VII
2	Anisa Nasution	P	VII
3	Azrai Rifki	L	VII
4	Ahmad Zaini Purba	L	VII
5	Ambri Qodri Barus	L	VII
6	Chatrine Anjelika	P	VII
7	Citra Andini	P	VII
8	Dian Sisilia	P	VII
9	Dian Arya Shaputra	L	VII
10	Fitra Fauzan Arif	L	VII
11	Jelita Ayu Lestari	P	VII
12	Jihan Sagita Pulungan	P	VII
13	Lucky	L	VII
14	MHD. Ardiansyah	L	VII

15	Riana Wahyuni	P	VII
16	Rina Jelita	P	VII
17	Rohib Habibi	L	VII
18	Sella Ramadani	P	VII
19	Siti Mutmaina	P	VII
20	Wita Sari	P	VII
21	Yuli Fitriani	P	VII
22	Zakli Gempalah	L	VII
23	Hilman Shaputra	L	VII
24	Hariani Hasibuan	P	VII
25	MHD. Rinaldi	L	VII
26	Alfredo Hulu	L	VII
27	Agnes Novi Handayani Laia	P	VII
28	Chatrynr Anjeloka Samosir	P	VII
29	Damaris	L	VII
30	David Laia	L	VII
31	Putra Laia	L	VII
32	Rebeca Laia	P	VII
33	Widya Limbong	P	VII
34	Yohana Hulu	P	VII

Jumlah keseluruhan siswa kelas VII di SMP Karya Bunda sebanyak 34 orang, siswa muslim sebanyak 25 orang dan siswa yang non muslim sebanyak 9 orang.

4. Keadaan Sarana Prasarana SMP Karya Bunda

Untuk mendukung kelangsungan proses belajar mengajar maka sekolah harus memiliki sarana dan prasarana. Inilah beberapa data mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMP Karya Bunda pada table berikut:

Table 4.3

Sarana Prasarana

Jenis	Nama	Panjang	Lebar	Milik	Kondisi	Sarana
Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	KM	2.0	2.0	Milik	Baik	✓
Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	KM	2.0	2.0	Milik	Baik	✓
Ruang Teori/Kelas	Kls VII	7.0	4.0	Milik	Baik	✓
Ruang Teori/Kelas	Kls VIII	7.0	6.0	Milik	Baik	✓
Ruang Teori/Kelas	Kls IX	7.0	4.0	Milik	Baik	✓
Ruang Guru	RG	7.0	3.0	Milik	Baik	✓

Ruang Kepala Sekolah	RKS	7.0	4.0	Milik	Baik	✓
Mushallah	MSH	6.0	3.0	Milik	Baik	✓

B. Temuan Khusus

Berdasarkan data yang diperoleh, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan *Multiple Intelligences* Siswa Kelas VII SMP Karya Bunda mencakup:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan *Multiple Intelligences* Siswa Kelas VII Di SMP Karya Bunda

Adapun upaya guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII di SMP Karya Bunda, yaitu: 1) Melalui metode yang bervariasi, 2) Pembelajaran berpusat pada siswa, 3) Melalui Media.

a. Melalui Metode yang bervariasi

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, diperoleh data bahwa pengembangan *multiple intelligences* pada siswa dilakukan dengan cara menggunakan metode yang bervariasi. Sesuai dengan pernyataan informan:

“Guru-guru di sini kalau mengajar harus menggunakan metode, apalagi yang kayak kalian bilang tadi cara mengembangkan *multiple intelligences* siswa. *Multiple Intelligences* itu berarti banyak kecerdasan yaa, jadi dalam mengembangkan itu tentu saja harus menggunakan metode yang banyak ya, kayak metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan lain sebagainya”¹

Dari pernyataan yang disampaikan informan tersebut, bahwa pada saat pembelajaran di kelas semua guru menggunakan metode pembelajaran bervariasi, termasuk guru PAI yang menggunakan metode bervariasi dalam upaya mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII

Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru PAI pada saat mengajar di dalam kelas memang menggunakan banyak metode. Karena menggunakan

¹Kepala Sekolah SMP Karya Bunda, Drs. Ahmad Ridwan Pohan, Selasa 20 Maret 2018.

banyak metode para siswa kelas VII pun berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran tersebut tidak terlalu monoton atau membosankan”.²

Data yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII di SMP Karya Bunda menggunakan metode yang bervariasi juga di pertegas oleh informan lainnya sebagai berikut:

“gimana yaa, memang tiap anak itu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda ya, dan perlakuannya juga berbeda-beda. Untuk itu dalam mengajar bapak menggunakan metode bervariasi. Selain itu juga anak-anak saat belajar mudah bosan, jadi dengan menggunakan banyak metode, kebosanan anak itu berkurang, mereka juga antusias dalam mengikuti pembelajaran. Yang paling penting juga lama-kelamaan kecerdasan anak itu juga akan berkembang, kalau untuk kecerdasan linguistik saya gunakan metode ceramah dan cerita, untuk kecerdasan musikal pada membaca ayat suci Alqur’an, saya ajarkan mereka dengan melagukannya, saya juga dalam memberikan tugas biasanya berbentuk kelompok dan individu, ketika berbentuk kelompok saya sendiri itu yang menentukannya, karena kalau mereka sendiri yang milih bakal kacau nanti yang pintar,, pintar semua, kan kasian yang masih lambat menangkap pelajarannya. Saat mereka berbentuk kelompok, mereka di tuntutan untuk bekerja sama, ini nih sudah mengembangkan kecerdasan interpersonal kan.”³

Menurut informan, bahwa penggunaan metode yang bervariasi saat mengajar di dalam kelas sangat membantu untuk mengembangkan *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk siswa, perlakuan yang di berikan untuk siswa berbeda, di sesuaikan metode apa yang cocok untuk mengasah kecerdasan peserta didik tersebut. Pada saat menggunakan metode ceramah (menjelaskan materi) guru PAI tersebut tidak lupa memberikan siraman rohani untuk mengingatkan siswa tentang Allah Swt dan memotivasi diri siswa, hal ini salah satu upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial (spiritual) siswa dan kecerdasan intrapersonal siswa. Saat membagikan kelompok itu merupakan usaha guru PAI dalam

²Pengamatan (Hasil Observasi, Selasa, 20 Maret 2018).

³Wawancara dengan guru PAI SMP Karya Bunda, Suryadi Matanari, S.Pd, Selasa 20 Maret 2018).

mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, karena mereka membaaur dan bekerja sama dalam kelompok.

b. Pembelajaran berpusat pada siswa

Upaya guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII di SMP Karya Bunda salah satunya pembelajaran berpusat kepada siswa. Pada saat inilah guru Agama Islam mengembangkan *multiple intelligences* siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa ini digunakan oleh guru PAI bertujuan agar siswa lebih aktif dalam belajar, tidak lagi hanya mengandalkan guru, guru hanya sebagai fasilitator saja. Hal ini sejalan dengan informan 1 menjelaskan:

“Cara saya dalam mengembangkan *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk siswa itu salah satunya pembelajaran itu saya pusatkan kepada siswa, haaa mengapa demikian, karna jika terus saya yang aktif dalam pembelajaran anak-anak itu akan bosan mendengarkan saya berbicara terus. Ini satu lagi minat membaca anak-anak sekarang uda kurang di sinilah pada saat pembelajaran saya menyuruh anak-anak membaca dulu materi yang sedang berlangsung, dan saya mewajibkan harus ada yang bertanya, ini membuat rasa ingin tahu anak menjadi besar, dengan membaca ini dapat meningkatkan kemampuan linguistik siswa, saya sebagai guru hanya sebagai fasilitator saja, yaa,, walaupun hanya satu dua orang saja yang aktif, dan jika di suruh berbicara kedepan bahasanya masih banyak yang berantakan, untuk mengembangkan kecerdasan musikal saat membaca ayat Alquran dan melagukannya, untuk kecerdasan intrapersonal saya membuat tugas pribadi yang menjadi tanggungjawabnya, kalau interpersonal saya buat kelompok belajar, mereka akan saling memahami dan bekerja sama, kalau untuk matematis ya saat pembelajaran sejarah ya, menghafal tahun-tahun itu. Kemudian kalau kecerdasan visual-spasial paling saya ajarkan mereka menulis kaligrafi dan untuk kecerdasan Jasmani kinestetik saat mempraktikkan shalat, saya suruh mereka mempraktikkannya di mushalla sekolah, tujuannya juga agar mereka lebih paham gerakan-gerakan shalat. Kecerdasan spiritual ini yang paling bapak tekankan ya,, dan tidak hanya tentang shalat saja, itu saya wajibkan yang ceweknya memakai sot agar betis mereka tak nampak.”⁴

Guru PAI pada saat pembelajaran membagikan kelompok siswa, satu kelompok terdiri dari 6 siswa dan menyuruh tiap kelompok membaca materi kemudian kelompok tersebut maju

⁴Wawancara dengan guru PAI SMP Karya Bunda, Suryadi Matanari, S.Pd, (Selasa 20 Maret 2018).

dan membaca satu persatu bagiannya masing-masing, setelah itu mereka menerima pertanyaan yang di lontarkan oleh kelompok lain, lalu kelompok yang maju menjawab pertanyaan tersebut, setelah selesai guru PAI tersebut meluruskan jawaban mereka.⁵ Guru PAI mengawasi mereka dalam proses pembelajaran tersebut, dan menjadi fasilitator juga.

Pengamatan di atas dikuatkan oleh pernyataan yang diperoleh dari informan 2 sebagai berikut:

“Biasanya sih kak bapak ini kalok ngajar di buatnya kami kelompok kak terus di suruhnya dulu kami membaca, terus kak ada nanti di suruh kawan kami satu orang membaca, terus di lanjut lagi sama kawan sebelahnya, nanti bapak itu tinggal menjelaskan saja kak, tapi di suruhnya dulu kami bertanya kak. Lumayan enak sih kak belajar sama bapak itu, bapak itu kalau ngajar juga sering bercanda-canda kak. Tapi kak, ada tapinya ini kak... capek juga aku kak kalo belajar itu asik kami aja yang kerja, aku lagi kak belajar agama gak pala suka”.⁶

Berdasarkan data yang saya temukan dari informan 2 bahwa guru PAI melakukan pembelajaran berpusat atau berorientasi kepada siswa membuat siswa itu lelah, karena ia merasa tidak suka dengan pelajaran Agama. Tetapi dalam pembentukan kelompok-kelompok tersebut guru PAI dapat mengembangkan kecerdasan intrerpersonal siswa, karena dalam kelompok seseorang tidak boleh egois, mereka bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Bagi sebahagian siswa merasa senang karena itu membuat rasa ingin tahunya menjadi lebih besar.

“Memang kak sama bapak ini kami yang di tuntutan aktif, tapi kak aku senang kak, karena ini jadi tantangan samaku kak, buat aku penasaran juga kak, tertarik aku belajar agama ini kak, pelajaran agama ini jadi salah satu pelajaran kesukaan ku kak, kalau di bilang sering jugalah aku bertanya sama bapak itu saat belajar.”⁷

⁵ Pengamatan (Hasil Observasi, Selasa, 03 April 2018).

⁶ Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Karya Bunda, Azrai Rifki, (Selasa 27 Maret 2018).

⁷ Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Karya Bunda, Yuli Fitriani, (Selasa 27 Maret 2018).

Dari pernyataan informan di atas dapat dipahami bahwa guru PAI dalam mengembangkan *multiple Intelligences* siswa dengan cara pembelajaran berpusat kepada siswa serta bertolak dari hasil analisis data-data di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan *multiple Intelligences* siswa kelas VII di SMP Karya Bunda dapat dilakukan dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

c. Melalui Media

Upaya guru PAI dalam mengembangkan *multiple Intelligences* siswa kelas VII di SMP Karya Bunda termasuk melalui media, hal ini menurut informan juga diharapkan dapat memicu pengembangan kecerdasan majemuk siswa kelas VII SMP Karya Bunda. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yaitu:

“Dalam proses pembelajaran kan tidak terlepas dari penggunaan media, untuk itu saya menggunakan media untuk mengembangkan kecerdasan siswa, memang media yang saya gunakan masih terbatas, ya,, jadi saya memanfaatkan apa yang ada ajalah, biasanya sih dalam penggunaan media saya menggunakan laptop, menggunakan media gambar juga, atau pun manusia itu sendiri. Kalau laptop biasanya saya mempertontonkan kepada siswa tentang kisah nabi, pada saat materi tentang shalat, saya menyuruh salah seorang siswa untuk mempraktikkan shalat itu, agar mereka jadi paham jika mempraktikkannya langsung. Media gambar itu biasanya saya ingin memberi tugas kaligrafi, saya contohkan dulu bagaimana tulisan kaligrafi itu, kemudian saya menyuruh mereka untuk menggambarinya juga.⁸

Sesuai pernyataan yang di sampaikan informan tersebut, bahwa guru PAI menggunakan media saat mengajar di kelas VII, hal ini dilakukan karena media sangat membantu proses pengembangan kecerdasan majemuk siswa. Selain itu juga penggunaan guru menerapkan media apa yang cocok di gunakan untuk tiap-tiap kecerdasan, walaupun dalam penggunaan media yang seadanya.

⁸Wawancara dengan guru PAI SMP Karya Bunda, Suryadi Matanari, S.Pd, (Selasa 17 April 2018).

Data yang berkenaan dengan penggunaan media yang dilakukan guru PAI SMP Karya Bunda tersebut juga dikuatkan dengan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas, bahwa pada saat menggunakan media seperti laptop, buku bacaan, guru PAI tersebut menyuruh siswa-siswanya untuk mencatat dan membaca materi pembelajaran itu, itu sudah melatih dan mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa. Selain itu pada saat pemutaran video kisah Nabi dan membuat kaligrafi, guru sudah mengembangkan kecerdasan visual-Spasial.⁹ Berkaitan dengan media, Islam memang menyuruh kita dalam mendidik dan mengajar menggunakan media, adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang penggunaan media adalah Q.S Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ



Artinya: *“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah Kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”*¹⁰

Dari ayat tersebut Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah swt. Tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah swt. Ayat tersebut adalah salah satu contoh penggunaan media visual.

⁹Pengamatan (Hasil Observasi, Selasa, 24 April 2018).

¹⁰ Departemen Agama RI, (2009), *Al-qura'an Terjemahnya*, Jakarta: Sigma Creative Corp, hal.

Kedua data yang dideskripsikan di atas sejalan dengan pernyataan informan lain tentang Upaya guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII di SMP Karya Bunda melalui media. Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Saat mengajar biasanya bapak itu memberikan contoh dari gambar kak, kayak tadi kan kak, kaligrafi ayat Al-Qur’an d tunjukkan bapak itu kak gambar kaligrafi..nanti kami di suruh membuat kaligrafi juga kak, ya,, ku akui kak tulisan arab ku jelek kak,, kalau laptop sih kak biasanya di pakai bapak itu saat menunjukkan video-video kak, kurang enak sih kak nonton videonya karena layarnya kecil”.¹¹

Bertolak dari hasil analisis data di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII SMP Karya Bunda melalui penggunaan media. Walaupun dengan penggunaan media yang seadanya.

2. Faktor Pendukung Guru PAI dalam Mengembangkan *Multiple Intelligences* Siswa Kelas VII di SMP Karya Bunda.

Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII di SMP Karya Bunda adalah: 1) Dukungan dari Guru Lainnya

a) Faktor Pendukung Internal

1) Dukungan Dari Guru Lainnya

Faktor pendukung bagi guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII di SMP Karya Bunda adalah dukungan dari guru-guru yang mengajar di SMP Karya Bunda yang sangat setuju dengan pengembangan kecerdasan majemuk siswa.

Hal ini terungkap padahasil wawancara dengan informan berikut:

¹¹Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Karya Bunda, Sella Ramadhani, (Selasa 03 April 2018).

“Peneliti: Apakah bapak atau guru-guru disini setuju dengan pengembangan *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk siswa pada saat proses pembelajaran?”

Informan: ya saya pribadi setuju, memang bagi saya sangat asing kata-kata *multiple Intelligences* itu, tetapi setelah mengetahuinya bahwa itu macam-macam kecerdasan, saya sebagai kepala sekolah menghimbau kepada seluruh guru agar menumbuhkembangkan kecerdasan anak dengan optimal, ya salah satunya dengan metode yang bervariasi.”¹²

Pernyataan informan di atas menggambarkan bahwa pihak sekolah juga menghimbau kepada semua guru agar dalam pembelajaran guru mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang ada pada diri siswa, sebagaimana informan lain menyatakan sebagai berikut:

“Saya juga mengembangkan *multiple intelligences* itu.eee... saya lihat anak-anak sekarang mereka belajar itu hanya di sekolah, di rumah mereka itu sudah malas untuk membuka buku. Jadi, saat di sekolah inilah kesempatan guru untuk mengembangkan kecerdasan siswa, saya lah salah satunya pada saat pembelajaran mengajak anak-anak karya wisata, sekalian jalan-jalan juga.Kami terjun langsung saat pembahasan materi itu, dan berhubung saya sebagai guru Bahasa Inggris, jadi saya lebih condong untuk mengembangkan kecerdasan linguistik atau kemampuan berbahasa mereka ya.”¹³

Kedua data yang di deskripsikan di atas sejalan dengan pernyataan informan berikut bahwa guru-guru di SMP Karya Bunda juga mengembangkan kecerdasan majemuk siswa, walaupun terkadang mereka tidak tahu istilah *multiple Intelligences* itu, tetapi mereka juga mengembangkan itu di kelas, hal ini terungkap pada hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Memang masih banyak guru yang belum mengenal istilah *multiple intelligences*, tetapi sebenarnya mereka sudah menerapkan atau mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, guru-guru di sini tahunya kecerdasan musik, kecerdasan memahami diri sendiri, kecerdasan memahami diri orang lain, dan lain sebagainya.”¹⁴

¹²Kepala Sekolah SMP Karya Bunda, Drs. Ahmad Ridwan Pohan, Selasa 01 Mei 2018.

¹³Wakil Kepala Sekolah SMP Karya Bunda, Imam Satria, S. Pd.I, Selasa 01 Mei 2018.

¹⁴Wawancara dengan guru PAI SMP Karya Bunda, Suryadi Matanari, S.Pd, (Selasa 08 Mei 2018).

Dari pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa guru SMP Karya Bunda lainnya juga ikut serta dalam mengembangkan kecerdasan majemuk siswa atau *multiple Intelligences* siswa, khususnya di kelas VII. Dan sebagian guru berpendapat bahwa di sekolah-lah kesempatan terbesar untuk mengembangkan kecerdasan anak, padahal sebenarnya di rumah pun anak dapat berkesempatan untuk mengembangkan kecerdasan mereka, saat bermain pun tanpa sadar mereka sudah mengasah kecerdasan yang ada pada diri mereka.

Bertolak dari hasil analisis data-data di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan peneliti sebagai berikut: faktor yang menjadi pendukung bagi guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII di SMP Karya Bunda yaitu dukungan dari guru lainnya.

3. Faktor Penghambat Guru PAI dalam Mengembangkan *multiple Intelligences* Siswa Kelas VII di SMP Karya Bunda

Adapun faktor yang menjadi faktor penghambat guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII di SMP Karya Bunda yaitu: 1). Kurangnya Fasilitas Sekolah, 2) Kurangnya pelatihan peningkatan kualitas guru.

a) Faktor Penghambat Internal

1) Kurangnya Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah memang sangat di perlukan dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran yang sedang berlangsung, begitu juga yang dirasakan guru PAI di SMP Karya Bunda dalam mengembangkan *multiple Intelligences* siswa kelas VII di SMP Karya Bunda, karena dalam pengembangan kecerdasan majemuk ini perlu adanya fasilitas yang memadai, memang biasanya sekolah yang menerapkan atau menjalankan pengembangan *multiple*

intelligences siswa dengan sempurna adalah sekolah yang elite atau dapat di katakan sekolah yang sudah bertaraf Internasional, sekolah yang elit tentu saja mereka sudah mempunyai fasilitas yang lengkap, dan salah satunya juga dari biaya SPP mereka yang tergolong mahal.

Hal ini terungkap hasil wawancara dengan informan berikut yang menyatakan:

“Kesulitan saya dalam mengembangkan kecerdasan ini tentunya fasilitasnya yang kurang memadai ya, contohnya saja seperti pada saat saya menunjukkan video kepada siswa, hanya dengan laptop saja saya menunjukkannya, tau lah laptop layarnya sebesar apa, di sekolah kami belum ada infokus itu yang membuat saya sulit dalam menunjukkan video terkait pembelajaran, alat-alat musik di sekolah ini pun belum ada, satu-satunya yang saya harapkan saat pembelajaran hanya laptop sajalah.”¹⁵

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh informan tersebut menunjukkan bahwa memang salah satu faktor penghambat bagi guru PAI dalam mengembangkan *multiple Intelligences* siswa Kelas VII di SMP Karya Bunda adalah kurangnya Fasilitas Sekolah. Pendapat informan di atas juga diperkuat oleh pernyataan informan berikut, informan menyatakan sebagai berikut:

“Untuk fasilitas memang masih seadanya aja dalam menjalankan proses pembelajaran, lalu mau bagaimana lagi, memang ada terjadi peningkatan terhadap fasilitas sekolah di bandingkan tahun-tahun sebelumnya. Jadi saat mengajar guru pun hanya menggunakan fasilitas yang ada saja, atau pun mereka membawanya sendiri jika itu mendukung proses pembelajaran.”¹⁶

Kedua data di atas berkenaan dengan kurang maksimalnya fasilitas sekolah, dan dalam mengajar guru membawa media sendiri atau perangkat belajar lainnya yang mendukung proses pembelajaran: hal ini juga terungkap pada hasil wawancara dengan salah seorang siswa sebagai berikut:

¹⁵Wawancara dengan guru PAI SMP Karya Bunda, Suryadi Matanari, S.Pd, (Selasa 08 Mei 2018).

¹⁶Kepala Sekolah SMP Karya Bunda, Drs. Ahmad Ridwan Pohan, Selasa 01 Mei 2018.

“Saat menonton video rebutan ke tengah kami semua kak, laptopnya sih kayaknya punya bapak itu sendiri kak, kalau udah gitu kak wihh bising la udah kelas ini kak karena itu tadi mintak semua di tengah.”¹⁷

Bertolak dari hasil analisis data-data di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan peneliti sebagai berikut: faktor yang menjadi penghambat bagi guru PAI dalam mengembangkan *multiple Intelligences* siswa kelas VII di SMP Karya Bunda yaitu kurangnya Fasilitas sekolah.

b) Faktor Penghambat Eksternal

2) Kurangnya Pelatihan Peningkatan Kualitas Guru

Pelatihan peningkatan kualitas guru juga menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran berlangsung pada jenjang pendidikan apa saja. Kurangnya pelatihan peningkatan kualitas guru menjadi faktor penghambat pada keterampilan guru dalam mengajar, guru PAI di SMP Karya Bunda mengaku belum pernah mengikuti pelatihan. Hal ini terungkap pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti, informan menyatakan.

“Hmmm saya sendiri sih tidak pernah mengikuti pelatihan untuk mengembangkan kualitas guru, ya jadi jika berbicara soal ada nggaknya pelatihan untuk mengembangkan *multiple intelligences* siswa itu saat ini belum ada, mungkin ada tetapi saya tidak pernah mengikutinya.”¹⁸

Karena kurangnya pelatihan peningkatan kualitas guru, guru PAI pun mengalami kesulitan dalam mengembangkan *multiple Intelligences* siswa, tidak dapat di pungkiri bahwa dalam mengajar guru harus memiliki keahlian dan profesionalitas, dan begitu juga dalam mengembangkan kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* guru harus ahli dalam segala hal, baik dalam penggunaan media, metode, guru harus tahu cara apa yang cocok

¹⁷Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Karya Bunda, Sella Ramadhani, (Selasa 08 Mei 2018).

¹⁸Wawancara dengan guru PAI SMP Karya Bunda, Suryadi Matanari, S.Pd, (Selasa 08 Mei 2018).

untuk mengembangkan tiap-tiap kecerdasan itu dan lain sebagainya. Terkait soal pelatihan, memang ada pelatihan untuk guru di SMP Karya Bunda, tetapi untuk belakangan ini tidak ada. Data ini juga diperkuat dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“Kalau untuk pelatihan ada, dan untuk itu biasanya bekerja sama dengan USAID pendidikan yang di berikan sarana oleh organisasi dari Amerika gitu,, dan guru-guru di sini mengikuti itu, tetapi belakangan ini, belum ada lagi pelatihan yang di ikuti boleh guru. Dan guru-guru di sini langsung di latih oleh dari Dosen UIN pak Saidurrahman, dan biasanya juga di wakikan oleh bapak Mardianto, kalau dari UNIMED itu pak Syawal Gultom. Pelatihannya di adakan seminggu dan paling cepat 3 hari di salah satu hotel, ini masih dari swasta, belum lagi yang dari dinas”¹⁹

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan informan yang menyatakan:

“Ada Pelatihan dari dinas, kalau mengadakan sendiri gak ada, gak pernah. Untuk deli serdang itu kalo Negeri ada diklat swasta pun di panggil itu.”²⁰

Bertolak dari analisis data di atas, diperoleh proposisi yang merupakan temuan peneliti sebagai berikut: faktor yang menjadi penghambat bagi guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII di SMP Karya Bunda yaitu kurangnya pelatihan peningkatan kualitas guru.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian di atas, sub fokus tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *multiple Intelligences* siswa kelas VII diperoleh beberapa kesimpulan proposisi antara lain: 1) Metode yang bervariasi, 2) Pembelajaran berpusat pada siswa, 3) Melalui media. Sedangkan sub fokus kedua tentang faktor pendukung guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII adalah: 1) Dukungan dari guru lainnya.

¹⁹Wakil Kepala Sekolah SMP Karya Bunda, Imam Satria, S. Pd.I, Selasa 01 Mei 2018.

²⁰Kepala Sekolah SMP Karya Bunda, Drs. Ahmad Ridwan Pohan, Selasa 01 Mei 2018.

Sedangkan sub fokus ketiga tentang faktor penghambat guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII adalah: 1) Kurangnya fasilitas sekolah, 2) Kurangnya pelatihan peningkatan kualitas guru.

1. Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan *Multiple Intelligences* Siswa Kelas VII

a. Melalui Metode yang Bervariasi

Upaya guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII dilakukan guru PAI melalui metode pembelajaran yang bervariasi. Metode belajar-mengajar adalah bagian utuh (terpadu, integral) dari proses pendidikan pengajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran metode ini sangat di perlukan oleh guru.

Metode pembelajaran itu sendiri di definisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yakni berisi tahapan tertentu.²¹

Adapun alasan mengapa seorang guru perlu menggunakan metode pembelajaran di dalam kelas salah satunya adalah setiap siswa memiliki beragam gaya belajar, memodelkan kreativitas kepada siswa, siswa akan memiliki pemahaman yang mendalam dan mendorong siswa agar lebih aktif. Proses pembelajaran atau PBM sebagai kerjasama guru dengan siswa. Dalam PBM peran guru lebih bersifat bekerja sama, komunikasi, dialog, dan hubungan akrab.

Menurut Moedjono manfaat penggunaan metode pembelajaran terdapat beberapa aspek:

- a) Metode pembelajaran sangat membantu guru ketika guru sedang mengajarkan materi, dengan adanya metode pembelajaran maka peran dan beban guru juga semakin berkurang karena siswa jadi terbiasa belajar mandiri.
- b) Menggunakan metode pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru karena siswa akan menjadi aktif sendiri, siswa bisa menikmati suasana kelas yang bervariasi.

²¹ Rusman, (2010), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 2.

- c) Agar dapat mengajarkan pembelajaran dengan baik dan tersusun sesuai dengan rencana.²²

Macam-macam metode pembelajaran:

- 1) Metode Ceramah.
- 2) Metode Diskusi.
- 3) Metode Demonstrasi.
- 4) Metode Ceramah Plus.
- 5) Metode Resitasi.
- 6) Metode Eksperimental.
- 7) Metode Study Tour (Karya wisata).
- 8) Metode Latihan Keterampilan.
- 9) Metode Pengajaran Beregu.
- 10) *Peer Theaching Method*.
- 11) Metode Pemecahan Masalah.
- 12) *Project Method*.
- 13) *Taileren Method*.
- 14) Metode Global.²³

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran yang bervariasi sangat perlu di gunakan oleh guru, dengan menggunakan metode yang bervariasi maka akan memudahkan bagi peserta didik dalam mempraktikkan dan mengimplementasikan ilmu yang dipelajari selama proses pendidikan berlangsung.

Dalam penggunaan metode berkenaan dengan Firman Allah swt Q.S. Yusuf:2-3:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا
إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

“*Sesungguhnya kami menurunkan berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-*

48. ²²Roymond Simamora, (2009), *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, Jakarta: EGG, hal.

²³ Roymond Simamora, (2009), hal. 50.

Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.”²⁴

Demikian juga hadis yang mengatakan terkait penggunaan metode:

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَبْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَن بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (رواه البخاري)

“Sampaikanlah apa yang datang dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah apa yang kamu dengar dari Bani Isra’il, dan hal itu tidak ada salahnya, dan barang siapa berdusta atas namaku maka bersiap-siaplah untuk menempati tempatnya neraka.” (HR. Bukhari.)²⁵

Bertolak dari uraian di atas dapatlah dinyatakan bahwa penggunaan metode yang bervariasi merupakan langkah yang efektif dalam mengembangkan *multiple intelligences* atau kecerdasan Majemuk siswa.

b. Pembelajaran Berpusat pada Siswa

Temuan peneliti tentang upaya guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII dapat dilaksanakan melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, karena dalam proses pembelajaran tersebut siswa di tuntut untuk aktif.

Pembelajaran berpusat pada siswa ialah sebagai serangkaian usaha guru dan sekolah menjadikan siswa aktif belajar melalui penyediaan proses-proses, cara-cara, kegiatan-kegiatan

²⁴Departemen Agama RI, (2009), *Al-qur'an Terjemahnya*, Jakarta: Sigma Creative Corp, hal. 235.

²⁵ Ibnu Hajar Atsqalani, *Kitab Fathul Bari Syarah Shahih al-Bukhari*.

pemberian pengalaman, penerapan, penerapan pendekatan pedagogik dan dukungan strategi akademis untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda pada diri siswa sebagai akibat adanya perbedaan karakteristik siswa/peserta didik.²⁶ Pembelajaran berpusat pada siswa ini mendahulukan kepentingan dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada saat pembelajaran guru yang menggunakan metode ceramah kemudian membuat kelompok kepada siswa bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif dalam memahami materi, dan melakukan sharing antara teman sejawat. Pembelajaran berpusat pada siswa atau (*Student centered Learning*) merupakan pendekatan wajib bagi pembelajaran kurikulum 2013. Meskipun SMP Karya Bunda masih menggunakan KTSP, tetapi guru PAI dalam proses pembelajaran berpusat pada siswa, siswa yang aktif bukan lagi guru.

Suasana pembelajaran yang menggambarkan adanya pembelajaran berpusat pada peserta didik tercermin dari:

- a) Peserta didik dan pengajar telah mengakses sumber belajar tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini berarti peserta didik dan pengajar telah membaca atau membuat ringkasan tentang pokok-pokok materi yang akan dipelajari.
- b) Kegiatan di kelas didominasi pada diskusi atau pemecahan masalah terhadap konsep-konsep atau teori-teori yang belum dipahami dengan baik. Pada keadaan tersebut akan terjadi curah pendapat atau argumentasi satu dengan yang lain terhadap pemahaman suatu konsep..
- c) Terjadi penguatan pemahaman pada akhir pembelajaran, keadaan tersebut menggambarkan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik.²⁷

Dalam kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas seperti: mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

²⁶ Depdiknas, (2003), *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, Jakarta: Ditjen Dikdasmen, hal. 59.

²⁷ Cristine Doddington, Mary Hilton, (2010), *Pendidikan Berpusat pada Anak*, Jakarta: Indeks, hal. 9.

Pembelajaran berpusat pada siswa memberi ruang bagi siswa untuk belajar menurut karakteristiknya, kemampuan pribadinya, gaya belajarnya. Siswa secara natural berbeda-beda satu dengan yang lainnya baik dalam ketertarikannya terhadap suatu bahan ajar, kemampuan intelektual masing-masing maupun dalam gaya belajar yang disukainya.²⁸

Guru dalam pembelajaran berperan sebagai fasilitator yang harus mampu membangkitkan ketertarikan siswa terhadap suatu materi belajar. Kemampuan intelektual dari masing-masing siswa berbeda-beda. Sebagian siswa bisa belajar secara mandiri dengan cara mendengar, membaca, melihat, menonton video, mengikuti demonstrasi keahlian tertentu sendiri tanpa orang lain membantunya, namun sebagian lainnya siswa perlu berinteraksi dengan lingkungan belajar lainnya seperti dengan teman-temannya, guru, lingkungan kelas, sekolah, dan bahkan perlu bekerja sama dalam suatu kelompok kerja, sebagian yang lain lagi perlu sedikit bermain dengan tantangan.

Pada saat pembelajaran di kelas pada guru PAI membentuk siswa kedalam beberapa kelompok, kemudian guru memberi waktu kepada masing-masing kelompok untuk membaca dan menulis hal-hal yang penting terkait materi tersebut setelah di diskusikan. Kemudian guru menyuruh siswa untuk maju kedepan dan mengkomunikasikan (memaparkan) hasil diskusi mereka ke kelompok lain Untuk di tanggapi dan bertanya terkait materi. Selanjutnya kelompok yang menyampaikan materi tersebut menjawab pertanyaan kelompok yang bertanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa guru PAI dapat mengembangkan *multiple intelligences* siswa melalui pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan

²⁸Cristine Doddington, Mary Hilton, (2010), hal. 5.

merancang aktifitas-aktifitas belajar berpusat pada siswa yang sesuai dan tentunya menggunakan strategi yang sesuaian di dalam kelas guru sebagai fasilitator.

c. Melalui Media

Temuan penelitian tentang penggunaan media menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII. Dalam proses belajar mengajar, kehadiran alat/media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Namun, meskipun begitu pentingnya media bagi tercapainya tujuan pendidikan, masih banyak dijumpai lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mementingkan suatu media tersebut.

Menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman dalam bukunya yang berjudul “media pembelajaran” menjelaskan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada dirinya.²⁹

Menurut Seels Glasgow dalam Arsyad, media dikelompokkan atas media tradisional dan media modern, yang mana sebagai berikut:

- 1) Media tradisional
 - a) Visual diam yang diproyeksikan
 - 1) proyeksi *opaque* (tak tembus pandang).
 - 2) Filmstrips
 - b) Visual tak diproyeksikan
 - 1) Gambar poster.
 - 2) Foto.
 - 3) *Charts*, grafik, diagram.
 - 4) Pameran, papan info, papan-bulu.
- c) Audio
 - 1) Rekaman piringan.
- d) Penyajian Multimedia

²⁹ Asnawir, Basyiruddin Usman, (2005), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Cipatat Pers, hal. 11

- 2) Slide plus suara.
- 3) *Multi-image*.
- e) Visual Dinamis
 - 1) Film.
 - 2) Televisi.
 - 3) Video.
- f) Cetak
 - 1) Buku teks.
 - 2) Modul, teks terprogram.
 - 3) *Workbook*.
 - 4) Majalah ilmiah, berkala
 - 5) Lembaran lepas (*hand-out*)
- g) Permainan
 - 1) Teka-teki.
 - 2) Simulasi.
 - 3) Permainan papan.
- h) Realita
 - 1) Model.
 - 2) Manipulative (peta, boneka).
- 2) Media Modern
 - a) Media Berbasis Telekomunikasi
 - 1) Telekonferensi.
 - 2) Kuliah jarak jauh.
 - b) Media Berbasis Mikroprosesor
 - 1) *Computer assisted instruction*.
 - 2) Permainan komputer.
 - 3) Sistem tutor intelegen.
 - 4) Interaktif.³⁰

Dari penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa media sangat diperlukan seorang guru dalam proses belajar-mengajar, media mempermudah dan membantu guru untuk melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

Bertolak dari uraian di atas dapatlah dinyatakan bahwa media merupakan langkah yang sangat efektif dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII.

2. Faktor Pendukung Guru PAI dalam Mengembangkan *Multiple Intelligences* Siswa Kelas VII

³⁰ Azhar Arsyad, (2013), *Media Pembelajaran*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, hal. 35.

Adapun faktor pendukung bagi guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII di SMP Karya Bunda yang menjadi proposisi temuan peneliti yaitu dukungan dari guru lainnya dalam mendukung pengembangan *multiple intelligences* siswa.

a) Faktor Pendukung Internal

1) Dukungan dari guru lainnya

Keterlibatan guru lainnya merupakan unsur penting dalam suatu pendidikan, terutama dalam upaya mengembangkan *multiple intelligences* terhadap siswa. Melalui upaya guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* hal ini menjadi faktor pendukung.

Dukungan berarti ikut serta membimbing dan mengasah kecerdasan-kecerdasan siswa. Sudah menjadi keharusan bagi guru untuk mengasah ataupun mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang ada pada diri siswa, dalam hal ini pengembangan *multiple intelligences* siswa menjadi optimal karena guru lain juga ikut menerapkannya.

Dalam konteks ini, tolong menolong di anjurkan sebab dengan saling tolong menolong kerja keras bersama hasilnya akan lebih optimal. Hal yang dimaksud dengan saling tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan jangan saling tolong menolong dalam kejahatan demikian yang tercermin dalam ayat *Al-Maidah* ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



“..... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

Berdasarkan ayat Alquran yang dikemukakan di atas maka dapat dipahami bahwa untuk mencapai sesuatu tidak akan mungkin ditegakkan sendiri-sendiri tanpa kerja sama dari orang lain. Demikian juga dalam konteks sekolah yang menjadi lingkungan siswa, guru, pegawai dan kepala sekolah. Maka untuk mengembangkan kecerdasan majemuk siswa guru-guru lainnya juga ikut berpartisipasi agar hasilnya lebih optimal.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proposisi tentang faktor pendukung pada pengembangan *multiple intelligences* bagi guru PAI dengan ikut sertanya guru mata pelajaran lain mengembangkannya di dalam kelas.

3. Faktor Penghambat Guru PAI dalam Mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa Kelas VII

a) Faktor Penghambat Internal

1) Kurangnya Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah merupakan unsur penting dalam dunia pendidikan, karena fasilitas diberikan kepada murid sebagai kebutuhan untuk memudahkan dalam kegiatan belajar di sekolah, supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya dapat memudahkan peserta didik dalam belajar dengan maksimal sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Fasilitas sekolah meliputi dua aspek yang sangat penting yakni Sarana dan Prasarana. Sarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang dipakai untuk perlengkapan belajar oleh peserta didik dan perlengkapan pendidik serta mengajar oleh pendidik. Sarana pendidikan meliputi:

- a) Perabot (meja, kursi, papan tulis, dll).
- b) Peralatan pendidikan (LCD, laptop, computer, dll).
- c) Media pendidikan (gambar, laptop, audio, dll).

- d) Buku dan sumber belajar lainnya.
- e) Bahan habis pakai (kapur tulis, spidol, dll).

Prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang dijadikan jalan dan tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan. Prasarana pendidikan meliputi:

- a) Lahan.
- b) Ruang kelas.
- c) Ruang pimpinan satuan pendidikan/kepala sekolah.
- d) Ruang pendidik/Guru.
- e) Ruang tata usaha.
- f) Ruang perpustakaan.
- g) Ruang laboratorium.
- h) Kantin.
- i) Bk
- j) Tempat olahraga
- k) Tempat beribadah.

Majunya kualitas pendidikan sangat berhubungan erat dengan fasilitas pendidikan di dalam suatu sekolah baik di desa maupun kota. Fasilitas merupakan kebutuhan siswa yang berperan penting dalam proses belajar-mengajar untuk memajukan mutu pendidikan di dalam sebuah Negara sehingga pendidikan dapat berkualitas dan berintegritas tinggi. Fasilitas juga sangat dibutuhkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya sehingga terealisasi secara optimal.

Jika fasilitas sekolah tidak memadai, maka guru PAI akan merasa sulit untuk mengembangkan *multiple intelligences* siswa, karena dalam pengembangan *multiple intelligences* siswa, sekolah harus menyediakan fasilitas yang lengkap, fasilitas yang mendukung untuk pengembangan kecerdasan tersebut. Guru PAI SMP Karya Bunda masih kesulitan dalam pengembangan *multiple intelligences*, guru PAI hanya menggunakan media pembelajaran yang seadanya atau menggunakan fasilitas sekolah seadanya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proposisi tentang faktor penghambat dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII di SMP Karya Bunda adalah kurangnya fasilitas sekolah.

a) Faktor Penghambat Eksternal

2) Kurangnya Pelatihan Peningkatan Kualitas Guru

Kualitas guru sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Untuk itu diperlukan pelatihan bagi guru, tetapi di SMP Karya Bunda hanya sebagian guru saja yang mengikuti pelatihan. Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan.

Guru dituntut untuk memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didiknya.

Berdasarkan PP Nomor 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 8 mengatakan tentang kompetensi seorang guru, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

- a) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b) Kompetensi kepribadian, merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- c) Kompetensi profesional, merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi Standar kompetensi.

- d) Kompetensi sosial, merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik/tenaga kependidikan lain, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.³¹

Jika seorang guru memiliki keempat kompetensi tersebut, maka guru akan lebih mudah mengembangkan *multiple intelligences* siswa.

Dari paparan diatas jelaslah seorang guru memerlukan pelatihan untuk meningkatkan mutu kualitasnya dalam mengajar. Kualitas seorang guru terhadap mutu pendidikan yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang diberikan kepada anak didiknya yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas kelulusan, baik dalam kualitas pribadi, moral, dan mengembangkan kecerdasannya.

³¹ Imam Wahyudi, (2012), *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, hal. 111.